



YOGYA IKUT DEKLARASI BEBAS SAMPAH

Pasar Tradisional Diminta Kurangi Plastik

YOGYA (KR) - Kebijakan bebas sampah yang diawali dengan pengurangan sampah plastik juga bakal dilakukan di Kota Yogya. Bahkan tidak hanya supermarket atau toko retail, pasar tradisional juga diminta mampu mengendalikan kantong plastik yang diberikan kepada konsumen atau pembeli.

Deklarasi Yogya bebas sampah tersebut akan digelar, hari ini Minggu (21/2), bertepatan dengan peringatan Hari Peduli Sampah. "Gerakan bebas sampah 2020 dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Kebetulan, Yogya juga mendapat tembusan untuk melakukan deklarasi," ungkap Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogya, Suyana, Sabtu (20/2). Pihak yang menjadi sasaran

utama untuk mengurangi sampah kantong plastik sebenarnya ialah toko-toko retail. Namun pihaknya sengaja mengikutsertakan pasar tradisional lantaran aktivitas jual belinya jauh lebih padat. Apalagi, dari satu pasar tradisional diisi oleh ratusan pedagang. Setiap pedagang pun hampir pasti menyediakan kantong plastik yang diberikan kepada konsumen guna menaruh barang yang dibeli.

pembeli meminta plastik, maka harus menambah biaya. Harga yang diterapkan untuk kantong plastik pun diharapkan di atas Rp 5.000 guna mendidik masyarakat. "Tapi jangan sampai nanti toko retail justru mengkomersilkan kantong plastik. Harus ada papan informasi jika toko tersebut tidak menyediakan kantong plastik," tandasnya.

Sementara Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Kota Yogya, Margono mengaku, pihaknya sampai saat ini belum mendapatkan sosialisasi terkait kebijakan tersebut. Dirinya pun baru mengetahui usai mendapat undangan deklarasi pengurangan sampah plastik dari BLH Kota Yogya.

Meski demikian, realisasi pengendalian sampah plastik di pasar tradisional akan diserahkan kepada masing-masing paguyuban. Pasalnya, jika pasar tradisional harus menerapkan sistem kantong plastik berbayar seperti halnya toko-toko retail, maka bisa menimbulkan masalah tersendiri. "Teknisnya bagaimana nanti bisa dimusyawarahkan. Intinya, jangan sampai justru memberatkan pedagang kecil," imbuhnya.

Sedangkan untuk toko retail, Suyana mengaku sudah ada kesepakatan bersama dari pusat hingga daerah. Teknisnya, toko tersebut tidak menyediakan kantong plastik kepada pembeli. Namun jika

Kendati demikian, pihaknya tetap akan mendukung langkah tersebut namun masih membutuhkan waktu. Apalagi, khusus di Pasar Kranggan yang menjadi pusat penjualan ayam potong, tidak bisa dilepaskan dari kantong plastik. Hal ini lantaran ayam yang sudah dipotong bersifat basah dan harus dibungkus dengan plastik.

"Dagangan basah tidak mungkin dibungkus dengan kantong kertas daur ulang. Sehingga kami butuh waktu untuk mengatur teknisnya nanti seperti apa. Sosialisasi kepada seluruh paguyuban dan pedagang juga harus dilakukan terlebih dahulu," paparnya.

(Dhi)-d

Instansi	Tindak Lanjut
1.	Untuk Ditanggapi
2.	Untuk Diketahui
3.	Untuk Diketahui
4.	Untuk Ditanggapi
5.	Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005